

**TUJUAN INVESTASI**

Pratama Saham bertujuan memberikan hasil investasi yang maksimal dengan tingkat risiko terukur, yang dilihat dengan perhitungan peningkatan nilai modal (*capital gain*) yang konsisten dari hasil pengelolaan yang konservatif dan prudent dengan pola investasi berjangka panjang.

**MENGENAI MANAJER INVESTASI**

PT Pratama Capital Assets Management dikelola oleh para profesional dalam bidang manajemen investasi yang berpengalaman di pasar domestik dan internasional dan menawarkan beragam solusi investasi yang disesuaikan dengan kondisi pasar dan tujuan investasi Investor.

**KOMITE DAN PENGELOLA INVESTASI**

Komite Investasi	Pengelola Investasi
1. Rudi Budianto Surya	1. Dr. Iwan Margana (Ketua)
2. John Budiharsana	2. Yanto
	3. Alfa Sri Aditya

Total Nilai Aktiva Bersih	IDR. (Juta)	12,591.89
Nilai Aktiva Bersih per Unit	IDR. / Unit	4,843.26
Jumlah Outstanding Unit	Unit ('000)	2,599.88

Alokasi		Minimum	Maximum
		Efek Ekuitas	80.00%
	Efek Pasar Uang	2.00%	20.00%
Minimum Investasi		Rp 500,000	
Bank Kustodian		Deutsche Bank AG	
Biaya Kustodian		Maks. 0,25% p.a.	

**STATISTIK REKSA DANA**

Standar Deviasi Disetahunkan	16.1%
Beta	0.66

Source: Infovesta

**RISIKO INVESTASI**

1. Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
2. Risiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Pembubaran dan Likuidasi

**PENCAPAIAN REKSA DANA**

2006	Peringkat 2 Kinerja Reksa Dana Tertinggi ( <b>42.64%</b> ) Sejak Peluncuran
2007	Peringkat 3 Kinerja Reksa Dana Tertinggi ( <b>73.31%</b> )
2009	Peringkat 1 Kinerja Reksa Dana Saham Tertinggi ( <b>170.63%</b> )
2010	Penghargaan dari MURI untuk Reksa Dana dengan Pencapaian Kinerja Reksa Dana Tertinggi dalam 1 tahun 170.63%
2013	Peringkat 4 Kinerja Reksa Dana Saham Tertinggi ( <b>16.41%</b> )
2014	Peringkat 4 Kinerja Reksa Dana Tertinggi ( <b>42.06%</b> )
2015	Penghargaan dari APRDI - Bloomberg Indonesia sebagai Reksa Dana Terbaik 2015 dengan Dana Kelolaan IDR 100 - 500 Miliar
2017	Penghargaan dari Investor Infovesta sebagai Reksa Dana Terbaik 2017 dengan Kategori Reksa Dana Saham Periode 10 Tahun dengan Aset > Rp 250 Miliar - 1,5 Triliun

**INFORMASI REKENING**

A / N	Reksa Dana Pratama Saham
A / C	0099.424.009 - Deutsche Bank AG Jakarta
A / C	458.233.5412 - Bank BCA

**KOMPOSISI PORTOFOLIO**

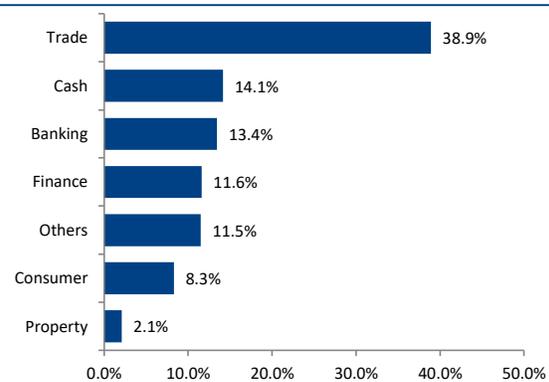
Ekuitas	Obligasi	Pasar Uang
97.63%	0.00%	2.37%

**KINERJA DAN TOLOK UKUR**

	PRATAMA SAHAM	Tolok Ukur (LQ45)
1 Month	<b>-3.50%</b>	-6.01%
3 Month	<b>0.35%</b>	-4.87%
6 Month	<b>-2.55%</b>	3.85%
YTD	<b>-1.40%</b>	-4.52%
1 Year	<b>-5.86%</b>	-3.64%
5 Year	<b>-24.99%</b>	-9.08%
Since Inception	<b>384.33%</b>	182.08%

**TOP PORTFOLIO HOLDING INCLUDING**

1	Astra International	ASII
2	Kawasan Industri Jababeka	KIJA
3	Tambang Bukit Asam	PTBA
4	United Tractors	UNTR

**ALOKASI ASET**

**PENGHARGAAN**
**2010 - MURI Awards**


Penghargaan dari MURI untuk Reksa Dana Pratama Saham dengan Pencapaian Kinerja Reksa Dana Tertinggi dalam 1 Tahun (**170.63%**).

**2015 - APRDI Bloomberg Awards**


Penghargaan dari APRDI - Bloomberg Indonesia sebagai Reksa Dana Terbaik 2015 dengan Dana Kelolaan IDR 100 - 500 Miliar.

**2017 - Investor Infovesta Awards**


Penghargaan dari Investor Infovesta sebagai Reksa Dana Terbaik 2017 dengan Kategori Reksa Dana Saham Periode 10 Tahun dengan Aset > Rp 250 Miliar - 1,5 Triliun

**PT Pratama Capital Assets Management**

Equity Tower Building, 12<sup>th</sup> Floor Unit A & E, SCBD Lot.9  
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190  
 P. (62-21) 2903 5885 | F. (62-21) 2903 5865

## ULASAN PASAR MODAL

Pada bulan April 2024, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat melemah sebesar 0.75% (mom) ke level 7,234.20. Sementara itu, LQ45 juga tercatat melemah 6.01% (mom) ke level 926.73. Dari bursa Amerika Serikat, Dow Jones Industrial Average (DJIA) juga mencatatkan pelemahan sebesar 5.00% (mom) dan ditutup pada level 37,815.9. Mengikuti DJIA, Indeks S&P 500 melemah 4.16% (mom) ke level 5,035.69. Dari pasar obligasi, imbal hasil obligasi Pemerintah AS tenor 10 tahun naik 47 bps (mom) dari level 4.21% pada Maret 2024, ke level 4.68% pada April 2024. Imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia tenor 10 tahun mengalami peningkatan 58 bps dari level 6.69% ke level 7.27%. Sementara itu, Rupiah terdepresiasi sebesar 2.50% (mom) terhadap dolar AS dan ditutup ke level 16,249.

Pada bulan April 2024, Gubernur bank sentral AS atau Federal Reserve (The Fed) Jerome Powell memutuskan untuk tetap mempertahankan tingkat suku bunga acuannya (Fed Fund Rate) pada level 5.25-5.5%. Hal tersebut memberi sinyal bahwa para pembuat kebijakan akan menunggu lebih lama dari perkiraan sebelumnya untuk menurunkan suku bunga. Pada Maret 2024, Inflasi utama mencapai 3.5% (yoy) dan 0.4% (mom) serta inflasi inti mencapai 3.8% (yoy). Kenaikan inflasi pada bulan Maret dikarenakan kenaikan harga komoditas energi, terutama minyak bumi dalam sepekan terakhir. Hal ini dipicu oleh isu bahwa Israel mengantisipasi potensi direct attack dari Iran. Powell mengatakan para pejabat The Fed kemungkinan butuh waktu lebih lama untuk yakin bahwa inflasi sedang menuju target sebesar 2% sebelum menurunkan biaya pinjaman.

Sementara itu, pada Rapat Dewan Gubernur BI 23-24 April 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 6.25%. Menurut Gubernur Bank Indonesia, keputusan menaikkan suku bunga BI di 6.25% ini sebagai langkah memperkuat stabilitas nilai tukar rupiah dari dampak memburuknya risiko global. Serta, langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025. Berdasarkan rilis Badan Pusat Statistik, pada April 2024 inflasi bulanan (mtm) tercatat sebesar 0,25% lebih rendah dibandingkan inflasi bulanan Maret 2024 yang tercatat sebesar 0.52%. Secara tahunan, inflasi (yoy) bulan April 2024 mencapai 3.08% lebih tinggi dibandingkan inflasi tahunan Maret 2024 yang tercatat 3.05%.

Dari dalam negeri, katalis positif juga datang dari likuiditas perekonomian atau uang beredar (M2) pada Maret 2024 tumbuh positif. Posisi M2 pada Maret 2024 tercatat sebesar Rp8.888,4 triliun atau tumbuh 7.2% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya 5.3% (yoy).

Pratama Saham mencatatkan NAV sebesar Rp 4,843.26 atau turun sebesar -3.50% selama bulan April 2024.

## PANDANGAN INVESTASI

Kondisi pertumbuhan perekonomian dunia pada tahun 2024 cenderung stagnan akibat efek domino konflik Timur Tengah seperti terganggunya rantai pasok, harga minyak naik, hingga harga komoditas gas dan batu bara yang menurun. Namun untuk kondisi perekonomian Indonesia tetap kuat, terlihat pada neraca perdagangan Indonesia yang mencatatkan surplus. Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan Indonesia pada bulan Maret 2024 mencatatkan surplus sebesar US\$4,47 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada Februari 2024 sebesar US\$0,83 miliar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada bulan Maret juga cukup besar, tercatat US\$ 140,4 miliar atau setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor. Cadangan devisa tersebut lebih rendah dibandingkan dengan posisi pada akhir Februari 2024 sebesar US\$ 144 miliar. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Data dari Kementerian Investasi/BPKM bersama delegasi Uni Eropa untuk Indonesia meluncurkan kajian strategis Attraction Plan for EU Investment in Indonesia dalam rangka meningkatkan kerja sama investasi. Dalam kajian strategis ini, dipresentasikan keseluruhan kerangka kerja investasi, termasuk temuan utama sektor-sektor prioritas, serta strategi yang akan mendukung implementasinya bagi keberlangsungan investasi di Indonesia dan Uni Eropa. Dipaparkannya bahwa peluang untuk menarik investasi dari Uni Eropa masih sangat besar, mengingat Uni Eropa adalah ekonomi terbesar kedua di dunia dan Indonesia adalah kekuatan ekonomi serta pasar terbesar di Asia Tenggara. Kajian Attraction Plan for EU Investment dibuat melalui kemitraan dengan ARISE+ dan bertujuan untuk mempromosikan serta menarik gelombang baru investasi berkelanjutan dari Uni Eropa ke Indonesia.

Kami melihat prospek pada saham-saham Perbankan dan Consumer. Bank Indonesia mencatat pertumbuhan kredit perbankan terus meningkat pada triwulan I 2024, sebesar 14.4% (yoy). Berdasarkan sisi penawaran, pertumbuhan kredit yang tinggi ditopang oleh terjaganya appetite perbankan yang didukung oleh permodalan yang tinggi dan likuiditas yang memadai. Selain itu berdasarkan kelompok penggunaan, pertumbuhan kredit ditopang oleh kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi masing-masing sebesar 14.83% (yoy), 12.3% (yoy), dan 10.22% (yoy). Pembiayaan syariah turut mengalami pertumbuhan yang tinggi sebesar 15.26% (yoy) pada triwulan I 2024, sedangkan kredit UMKM mengalami pertumbuhan sebesar 8,12% (yoy). Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan kredit 2024 diperkirakan akan terus meningkat dan berada pada kisaran 10-12%. Pada saham-saham consumer mengalami pertumbuhan yang tinggi karena adanya peningkatan lapangan kerja dan pasar perumahan yang lebih sehat sehingga membuat konsumen cenderung berbelanja lebih royal untuk pembelian diluar bidang kebutuhan pokok konsumen.

### Disclaimer

Laporan ini dipersiapkan oleh PT Pratama Capital Assets Management hanya untuk informasi dan tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran atau rekomendasi untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun oleh PT Pratama Capital Assets Management. PT Pratama Capital Assets Management tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang timbul baik langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Setiap keputusan investasi haruslah merupakan keputusan individu, sehingga tanggung jawabnya ada pada masing-masing individu yang membuat keputusan investasi tersebut. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.